

Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMKN 2 Surabaya

Rizki Kurniawan^{1*}, Purwo Mahardi².

S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.

E-mail: rizki.20014@mhs.unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14-03-2025

Revised: 17-04-2025

Accepted: 25-04-2025

Keywords

Kesiapan Kerja, Ex-post Facto, Praktik Kerja Nyata, Informasi Pekerjaan.

Job Readiness, Ex-post

Facto, Real Work Practices, Job Information.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara praktik kerja nyata dan informasi pekerjaan berdampak pada kesiapan kerja siswa yang mengikuti program keahlian TKP di SMK Negeri 2 Surabaya. Baik terjadi secara parsial ataupun simultan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan termasuk penelitian ex-post facto. Murid kelas XII program keahlian TKP adalah subjek penelitian. Mengumpulkan data dengan angket interpretasi data dilakukan memakai statistik deskriptif dan parametris, serta uji regresi ganda dan regresi sederhana memakai taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan yaitu (1) praktik kerja nyata memengaruhi kesiapan kerja siswa serta diperoleh persamaan garis regresi $Y = 28.530 + 0.307X_1$, sumbangan efektif adalah 6,91%. (2) Informasi pekerjaan memengaruhi kesiapan kerja serta diperoleh persamaan garis regresi $Y = 39.231 + 0.364X_2$, sumbangan efektif adalah 15,69%. (3) Praktik kerja nyata dan informasi pekerjaan memengaruhi kesiapan kerja serta diperoleh persamaan garis regresi $Y = 20.367 + 0.248X_1 + 0.333X_2$, Secara keseluruhan sumbangan efektif sebesar 22,6% diberikan, dan faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini menyumbang 77,4%.

This research aims to examine the relationship between real work practices and job information impacting the work readiness of students who take part in the TKP skills program at SMK Negeri 2 Surabaya. Whether it occurs partially or simultaneously. This research applies a quantitative approach and includes ex-post facto research. Class XII students of the crime scene expertise program are the research subjects. Collecting data using a data interpretation questionnaire was carried out using descriptive and parametric statistics, as well as multiple regression and simple regression tests using a significance level of 5%. The results of the research show that (1) real work practices influence students' work readiness and the regression line equation $Y = 28.530 + 0.307X_1$ is obtained, the effective contribution is 6.91%. (2) Job information influences work readiness and the regression line equation $Y = 39.231 + 0.364X_2$ is obtained, the effective contribution is 15.69%. (3) Real work practices and job information influence work readiness and the regression line equation $Y = 20.367 + 0.248X_1 + 0.333X_2$ is obtained. Overall an effective contribution of 22.6% is given, and other factors not included in this research contribute 77.4%.



How to Cite: Rizki Kurniawan., Purwo Mahardi. (2025). Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMKN 2 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 11(1) 51-61.

PENDAHULUAN

Di era teknologi yang semakin berkembang, pendidikan merupakan faktor krusial yang dapat menunjang kemajuan sebuah bangsa. Kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Pendidikan bukan hanya sekedar tempat mencari ijazah namun sebagai tempat dalam penyempurnaan karakter seorang siswa baik dari segi rohani maupun jasmani. Pendidikan ditujukan untuk memajukan generasi bangsa serta menghasilkan lulusan yang intelektual dan mampu berkontribusi terhadap perkembangan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menjabarkan yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK) ialah wadah yang bermanfaat untuk mengadakan SDM yang potensial.

Menurut Pasal 15 "Sekolah menengah kejuruan adalah pendidikan sekolah yang mengatur murid supaya sanggup bekerja di bidang tertentu"(Depdiknas, 2003). Pendidikan kejuruan ditujukan untuk memberi siswa keterampilan atau kemampuan sikap dalam aspek kejuruan tertentu sehingga mereka siap untuk bekerja di dunia pekerjaan. SMK Negeri 2 Surabaya ialah organisasi pendidikan yang bertanggung jawab dan berusaha untuk menghasilkan siswa yang berbakat. Pemberian pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah menjadi salah satu cara yang dapat diterapkan dalam mencapai tujuan tersebut. Pendidikan dalam sekolah dan pendidikan luar sekolah merupakan dua hal yang saling melengkapi, artinya untuk melaksanakan pendidikan kejuruan diperlukan pendidikan luar sekolah, dengan adanya pelaksanaan Praktik Kerja Nyata (PKN) yang merupakan pendidikan luar sekolah dapat melengkapi kemampuan siswa yang belum diajarkan di dalam lingkungan sekolah. Penilaian juga penting dilakukan guna menentukan kemampuan siswa dalam memenuhi syarat standar kompetensi lulusan. Salah satu tindakan yang dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut yaitu dengan melaksanakan uji kompetensi keahlian.

Menurut Sugiyono (2011) uji kompetensi keahlian merupakan prosedur yang sistematis untuk mengukur sejauh mana seseorang telah menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan keahliannya. Harapan terhadap pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian adalah untuk mengetahui persentase tingkat lulusan yang memperoleh keterampilan setara dengan bidang keahlian yang dapat diterima di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI). SMK Negeri 2 Surabaya merupakan satu-satunya sekolah kejuruan di Surabaya yang menerapkan Uji Kompetensi Keahlian dengan sistem Praktik Kerja Nyata (PKN) yang bertujuan dapat mewujudkan serta meningkatkan persentase mutu lulusan yang memenuhi standar kompetensi lulusan.

Menurut Hamalik (2007:21) praktik kerja nyata merupakan modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Program praktik kerja nyata yang diadakan sekolah SMK ditujukan agar dapat mempermudah pemahaman siswa tentang dunia kerja serta menciptakan lulusan yang matang dalam menempuh dunia pekerjaan yang sebenarnya. Praktik kerja nyata dikerjakan dengan memberangkatkan murid ke dunia pekerjaan setara dengan bidangnya di sekolah. Kegiatan bekerja sambil belajar dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa tentang dunia kerja. Pengalaman mampu menampakkan kemampuan seseorang, di mana kemampuan tersebut akan berkembang secara perlahan-lahan sehubungan dengan waktu sebagai balasan terhadap berbagai macam pengalaman yang dihadapi. Program praktik kerja nyata merupakan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah oleh siswa SMK yang berhubungan dengan keterampilan siswa dalam bidang yang digelutinya. Program ini dirancang agar mampu menumbuhkan kemampuan siswa untuk bekerja di dunia kerja.

Kesiapan ialah bekal utama dalam melaksanakan pekerjaan. Sebuah pekerjaan akan diselesaikan dengan lebih maksimal oleh seseorang yang memiliki kesiapan. Menurut Kartini (1991:21) aspek dari diri sendiri (internal) dan luar diri sendiri (eksternal) dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Kesiapan (Readiness) merupakan penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan memberi respon (Slameto, 2010:113).

Selain itu, menurut Sugiyono (2017) informasi adalah data yang telah diolah atau dikonversi menjadi bentuk yang lebih mudah dimengerti dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Memperoleh informasi mengenai dunia pekerjaan bisa memengaruhi kesediaan murid untuk menembus dunia pekerjaan. Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang tentang dunia kerja, semakin luas dan lebih baik pandangan mereka tentangnya. Namun, dikarenakan kurangnya informasi mengenai dunia pekerjaan yang didapatkan siswa melalui sekolah, keluarga, ataupun berasal dari lingkungan siswa. Untuk meningkatkan kualitas lulusan dan memberikan informasi dunia kerja yang dibutuhkan oleh lulusan SMK, hal ini merupakan tantangan bagi sekolah kejuruan.

Setelah saya melakukan wawancara terhadap beberapa guru, terdapat beberapa permasalahan diantaranya yaitu kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja disebabkan keterampilan dan pengalaman praktik yang didapatkan oleh siswa dinilai masih belum cukup serta kurang atau terlambatnya informasi pekerjaan yang didapatkan oleh murid, sehingga mempengaruhi kesiapan murid dalam menghadapi dunia pekerjaan nantinya.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, maka peneliti mendorong untuk melakukan penelitian menggunakan judul “Pengaruh Pelaksanaan Sistem Praktik Kerja Nyata Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMKN 2 Surabaya.”

METODE

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian *ex-post facto* atau penilaian setelah kejadian. Menurut Sugiyono (2010:7) dikutip dari Murti (2013) menyatakan penelitian *ex-post facto* ialah jenis penelitian yang dijalankan untuk melihat kejadian yang berlangsung sebelumnya dan selanjutnya merunut ke belakang guna menemukan variabel yang bisa menimbulkan peristiwa tersebut terjadi. Salah satu karakteristik utama penelitian *ex-post facto* adalah bahwa mereka tidak memiliki kontrol terhadap variabel, yang berarti variabel dilihat seperti apa adanya. Dalam hal ini peneliti hanya mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Siregar (2015:11) penelitian *ex-post facto* ialah jenis penelitian yang dilakukan dengan pemeriksaan empiris secara sistematis, yaitu peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel independen. Penelitian ini terhitung sebagai penelitian kuantitatif, dimana semua data diwakili oleh angka dan analisisnya didasarkan pada analisis statistik.

A. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:119). Populasi yang dijadikan target dalam penelitian ini merupakan siswa DPIB SMK Negeri 2 Surabaya Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti sebanyak 245 siswa. Teknik Slovin digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Teknik ini dikerjakan melalui cara mendapatkan sampel dari populasi dengan karakteristik khusus sampai jumlah yang diharapkan. Setelah menggunakan rumus Slovin, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 71 siswa.

B. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitiannya. Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dikerjakan memakai 2 teknik pengumpulan, yaitu (1) Lembar angket yang berisi pertanyaan terkait informasi pekerjaan dan kesiapan kerja siswa. (2) Dokumentasi yang berisi data hasil praktik kerja nyata berbentuk nilai yang diberikan pihak sekolah setelah melaksanakan kegiatan praktik kerja nyata.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian yang diterapkan

berbentuk angket terkait kesiapan kerja. Kisi-kisi angket kesiapan kerja terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Kesiapan Kerja

No	Indikator	Item Butir
1	Bertanggung jawab	1, 2
2	Fleksibilitas	3, 4, 5
3	Keterampilan	6, 7
No	Indikator	Item Butir
4	Komunikasi	8, 9, 10
5	Pandangan diri	11, 12, 13
6	Kebersihan dan keselamatan diri	14, 15, 16

(Sumber : Brady, 2010)

Instrumen penelitian yang kedua berupa angket terkait informasi pekerjaan. Kisi-kisi angket informasi pekerjaan terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket Informasi Pekerjaan

No	Indikator	Nomor item
1	Diterima dari media cetak	1, 2, 3
2	Diterima dari media elektronik	4, 5, 6
3	Diterima dari keluarga	7, 8, 9
4	Diterima dari sekolah	10, 11, 12
5	Diterima dari Masyarakat	13, 14, 15

D. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah tahapan penelitian dan penyusunan data dari sejarah lapangan, wawancara, dan dokumen lainnya, menurut Sugiyono (2011:333). Teknik ini membantu peneliti memahami dan menyampaikan informasi dengan lebih baik. Pada penelitian ini menggunakan pengujian (1) Uji Kelayakan Angket. (2) Statistik Deskriptif. (3) Uji Normalitas. (4) Uji Linearitas. (5) Uji Multikolinearitas. (6) Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Kelayakan Angket Kesiapan Kerja

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan angket yang akan diujikan kepada siswa. Untuk pengujian angket akan dilakukan oleh para ahli. Kriteria penilaian dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat tidak layak, tidak layak, layak, sangat layak. Validator menilai angket kesiapan kerja dari 2 indikator yaitu ketetapan isi materi serta tata bahasa dan kalimat.

Tabel 3. Penilaian angket kesiapan kerja

No	Ahli Materi	Aspek		Total
		KIM	TBK	
1.	Heri Suryaman, S.Pd., M.Pd.	9	22	31
	Skor Maksimum	12	28	40
	Persentase	75%	78,57%	77,5%

Keterangan :

KIM : Ketetapan isi materi

TBK : Tata bahasa dan kalimat

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 diperoleh jawaban bahwa tingkat kelayakan angket informasi pekerjaan berdasarkan aspek materi dari penilaian ahli termasuk pada kategori “layak” sebesar 77,5%. kategori tersebut dapat dikatakan bahwa angket kesiapan kerja layak diujikan kepada siswa.

2. Analisis Kelayakan Angket Informasi Pekerjaan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan angket yang akan diujikan kepada siswa. Untuk pengujian angket akan dilakukan oleh para ahli. Kriteria penilaian dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat tidak layak, tidak layak, layak, sangat layak. Validator menilai angket informasi pekerjaan dari 2 indikator yaitu ketetapan isi materi serta tata bahasa dan kalimat.

Tabel 4. Penilaian angket informasi pekerjaan

No	Ahli Materi	Aspek		Total
		KIM	TBK	
1.	Heri Suryaman, S.Pd., M.Pd.	11	22	33
	Skor Maksimum	12	28	40
	Persentase	91,6%	78,57%	82,5%

Keterangan :

KIM : Ketetapan isi materi

TBK : Tata bahasa dan kalimat

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 diperoleh jawaban bahwa tingkat kelayakan angket informasi pekerjaan berdasarkan aspek materi dari penilaian ahli, 82,5% berada dalam kategori "sangat layak", sehingga angket informasi pekerjaan sangat layak untuk diberikan kepada siswa.

3. Statistik Deskriptif Praktik Kerja Nyata

Deskripsi data dari praktik kerja nyata murid kelas dua belas DPIB SMKN 2 Surabaya ditampilkan melalui Tabel berikut.

Tabel 5. Deskriptif Praktik Kerja Nyata

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nilai PKN	71	76	88	81.04	4.818
Valid N (listwise)	71				

Berdasarkan hasil dari tabel 5 diperoleh hasil analisis deskriptif dari praktik kerja nyata yaitu mean (nilai rata-rata) sebesar 81,04, nilai minimum sebesar 76, nilai maksimum sebesar 88 serta standar deviasinya yaitu 4,818.

4. Statistik Deskriptif Informasi Pekerjaan

Deskripsi data dari informasi pekerjaan siswa kelas XII DPIB SMK Negeri 2 Surabaya ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 6. Deskriptif Informasi Pekerjaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kesiapan kerja	71	37	64	53.45	5.056
informasi pekerjaan	71	28	55	39.10	5.757
Valid N (listwise)	71				

Hasil analisis deskriptif dari informasi pekerjaan yaitu diperoleh mean(nilai rata-rata) sebesar 39,10, angka minimum sebesar 28, angka maksimum sebesar 55 serta standar deviasinya yaitu 5,757

5. Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja

Deskripsi data dari kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMK Negeri 2 Surabaya ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Deskriptif kesiapan kerja

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kesiapan kerja	71	37	64	53.45	5.056
informasi pekerjaan	71	28	55	39.10	5.757
Valid N (listwise)	71				

Hasil analisis deskriptif dari kesiapan kerja yaitu diperoleh mean (nilai rata-rata) sebesar 53,45, angka minimum sebesar 37, angka maksimum sebesar 64 serta standar deviasinya yaitu 5,056.

6. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk melihat data dalam penelitian apakah normal atau tidak sedangkan yang dikehendaki adalah data normal (Khairinal, 2016:350). Dalam penelitian ini, data diuji normalitasnya sesuai dengan tabel dibawah ini. Selanjutnya untuk pengujian normalitas dilakukan menggunakan Kolomogorov-Smirnov, variabel dianggap normal apabila $(p) > 0.05$.

Tabel 8. Uji Normalitas Kolomogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	4.44837675
	Absolute	0.066
Most Extreme Differences	Positive	0.04
	Negative	-0.066
Test Statistic		0.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Menurut Tabel 8 diketahui bahwa angka variabel praktik kerja nyata (X1), informasi pekerjaan (X2) serta kesiapan kerja (Y) > 0.05 , dengan demikian bisa diketahui bahwa data tersebut normal.

7. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan buat menguji antara variabel independent (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang linear atau bukan.

Tabel 9. Uji Linearitas Anova Variabel Praktik Kerja Nyata

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		269.202	5	53.84	2.302	0.055
kesiapan kerja * praktik kerja nyata	Between Groups	153.642	1	153.642	6.569	0.013
	Deviation from Linearity	115.56	4	28.89	1.235	0.305
	Within Groups	1520.376	65	23.39		
Total		1789.577	70			

Data linear merupakan data yang memiliki angka Fhitung $< F_{tabel}$, menurut Tabel 9 bisa diketahui yaitu angka Fhitung $< F_{tabel}$ ($1,235 < 3,132$) sehingga mampu disimpulkan bawah praktik kerja nyata dengan kesiapan kerja adalah linear. Hasil uji linearitas juga dapat dilihat melalui nilai sig. pada Deviation From Linearity > 0.05 . berdasarkan uji linearitas pada tabel anova diketahui yaitu nilai sig. yaitu $0.305 > 0.05$ maka hubungan antar variabel linear.

8. Uji Multikolinearitas

Mengikuti Khairinal (2016:351) uji multikolinearitas adalah keadaan yang hasil penelitiannya tidak diinginkan. Karena itu, uji harus dijalankan guna menentukan apakah dua atau lebih objek saling terikat atau memiliki hubungan linear di antara beberapa variabel independen. Pengujian ini dilaksanakan memakai cara perbandingan nilai VIF (variance inflation factor) ialah nilai VIF yang tertera di tabel. Apabila hasil VIF < 10 , dapat dipastikan tidak berlangsung tanda multikolinearitas diantara variabel independen.

Tabel 10. Uji Multikolinearitas dengan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 praktik kerja nyata	0.977	1.023
informasi pekerjaan	0.977	1.023

Tidak ada gejala multikolinearitas di antara variabel bebas, karena nilai VIF yang terdapat di variabel bebas < 10. Ini ditunjukkan oleh hasil yang ditemukan pada Tabel 10.

9. Uji T (Parsial)

Untuk menentukan signifikansi pengaruh tiap-tiap variabel secara individual, uji T digunakan. Apabila Thitung lebih besar dari Ttabel, variabel tersebut dapat dikatakan memiliki pengaruh.

Tabel 11. Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.367	9.383		2.171	0.033
1 praktik kerja nyata	0.248	0.113	0.236	2.188	0.032
informasi pekerjaan	0.333	0.095	0.379	3.509	0.001

Berdasarkan hasil dari Tabel 11 diketahui angka Thitung > Ttabel (2.188 > 1.668) dan nilai signifikan 0.032 < 0.05. yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja nyata terhadap kesiapan kerja. Selain itu, diketahui bahwa nilai Thitung lebih unggul dari Ttabel (3.509 > 1.668) serta angka signifikan 0.001 < 0.05, yang menunjukkan kesiapan kerja dipengaruhi oleh informasi pekerjaan.

10. Uji F (Simultan)

Pengujian Uji F bisa dikerjakan sehingga mampu melihat apakah variabel X secara simultan yang mempengaruhi variabel Y sehingga diketahui hipotesis yang dapat diterima ataupun ditolak.

Tabel 12. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	404.414	2	202.207	9.927	.000 ^b
Residual	1385.164	68	20.37		
Total	1789.577	70			

Berdasarkan hasil dari Tabel 12 diketahui bahwa hasil Fhitung > Ftabel (9.927 > 3.132) serta angka signifikan 0.000 < 0.05. yang menandakan pengaruh secara simultan (bersama) praktik kerja nyata dan informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja.

11. Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelian ini, koefisien determinasi (R²) membuktikan nilai pengaruh yang dibagikan variabel independen bagi variabel dependen. Pengaruh ini diwakili dalam persen (%). Apabila nilai dari koefisien determinasi bertambah tinggi maka semakin baik kemampuan variabel independen bisa menerangkan variabel dependen (Supriyadi, 2014:59).

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	0.226	0.203	4.513

Berdasarkan uji koefisien determinasi memperlihatkan bahwa R square yang didapatkan senilai 0,226, dan nilai determinasi sebesar 0,226 sama dengan 22,6%, praktik kerja

nyata dan informasi pekerjaan memengaruhi kesiapan kerja sebesar 22,6%. Aspek lain yang tidak terdapat pada penelitian ini menyumbang senilai 77,4%.

12. Sumbangan Efektif dan Relatif

Sumbangan relatif menunjukkan besarnya sumbangan atau pengaruh yang diberikan variabel independen pada total kuadrat regresi, untuk sumbangan efektif ialah memperlihatkan seberapa besar sumbangan atau pengaruh variabel independen bagi variabel dependen dalam analisis regresi.

Tabel 14. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan Relatif (SR)%	Sumbangan Efektif (SE)%
Praktik Kerja Nyata (X1)	30,58	6,91
Informasi Pekerjaan (X2)	69,42	15,69
Total	100%	22,6%

Menurut Tabel 14 diperoleh yaitu variabel praktik kerja nyata (X1) memperoleh sumbangan efektif senilai 6,91% serta variabel informasi pekerjaan (X2) memperoleh sumbangan efektif senilai 15,69%, serta variabel X1 dan X2 memiliki sumbangan total relatif 100% dan sumbangan efektifnya sebesar 22,6%, sehingga pengaruh variabel bebas terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 22,6%. Sedangkan sisanya 77,4% dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang belum dikaji pada penelitian ini.

13. Analisis Regresi Sederhana X1

Guna menyadari seberapa jauh pengaruh variabel praktik kerja nyata yang diberikan pada kesiapan kerja terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Analisis Regresi Sederhana X1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.53	9.807		2.909	0.005
1 praktik kerja nyata	0.307	0.121	0.293	2.546	0.013

Hasil pengujian pengaruh praktik kerja nyata (X1) bagi kesiapan kerja (Y) menunjukkan harga konstanta 28.530 dan nilai arah koefisien regresi 0.307. Dengan demikian, persamaan regresi adalah $Y = 28.530 + 0.307X1$. Intersep bernilai 28.530, karena tidak mendekati 0 maka nilai intersep tidak memiliki arti. Selanjutnya slope yang bernilai 0.307 dapat diartikan apabila setiap variabel memiliki nilai yang sama, yaitu satu-satuan, maka variabel yang lebih besar memiliki perbedaan nilai sebesar 0.307.

14. Analisis Regresi Sederhana X2

Guna melihat seberapa jauh pengaruh variabel informasi pekerjaan bagi kesiapan kerja terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16. Analisis Regresi Sederhana X2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.231	3.803		10.317	0
1 informasi pekerjaan	0.364	0.096	0.414	3.779	0

Hasil pengujian pengaruh informasi pekerjaan (X2) bagi kesiapan kerja (Y) menunjukkan harga konstanta 39.231 dan nilai arah koefisien regresi 0,364. Oleh karena itu, persamaan regresinya

adalah $Y = 39.231 + 0.364X_2$. Intersep bernilai 39.231, karena tidak mendekati 0 maka nilai intersep tidak memiliki arti. Selanjutnya slope yang bernilai 0.364 dapat diartikan apabila setiap variabel memiliki nilai yang sama, yaitu satu-satuan, maka variabel yang lebih besar memiliki perbedaan nilai sebesar 0.364.

15. Analisis Regresi Ganda X_1 dan X_2

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel praktik kerja nyata dan informasi pekerjaan bagi kesiapan kerja menggunakan program computer SPSS versi 22.0 for windows.

Tabel 17. Analisis Regresi Berganda X_1 dan X_2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.367	9.383		2.171	0.033
1 praktik kerja nyata	0.248	0.113	0.236	2.188	0.032
informasi pekerjaan	0.333	0.095	0.379	3.509	0.001

Hasil pengujian pengaruh praktik kerja nyata (X_1) dan informasi pekerjaan (X_2) bagi kesiapan kerja (Y) menunjukkan angka konstanta senilai 20.367 serta angka arah koefisien regresi masing-masing senilai 0.248 serta 0.333, maka persamaan regresi ialah $Y = 20.367 + 0.248X_1 + 0.333X_2$. Intersep bernilai = 20.367, karena tidak mendekati 0 maka nilai intersep tidak memiliki arti. Selanjutnya slope yang bernilai 0.248 dapat diartikan apabila setiap variabel memiliki nilai yang sama, yaitu satu-satuan, maka variabel yang lebih besar memiliki perbedaan nilai sebesar 0.248. Kemudian slope yang bernilai 0.333 dapat diartikan apabila setiap variabel memiliki nilai yang sama, yaitu satu-satuan, maka variabel yang lebih besar memiliki perbedaan nilai sebesar 0.333.

B. Pembahasan

1. Uraian Kesimpulan Uji Hipotesis Kesatu

Melalui uji regresi sederhana menandakan praktik kerja nyata memiliki harga T_{hitung} sebesar 2.188. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan praktik kerja nyata memengaruhi kesiapan kerja secara positif dan kuat, dengan harga T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} ($2.188 > 1.668$) serta angka signifikan adalah $0.032 < 0.05$. Sumbangan efektif (SE) sebesar 6,91% berasal dari praktik kerja nyata yang diterima pelajar kelas XII Desain Permodelan dan Ilmu Bangunan SMK Negeri 2 Surabaya. Ini menandakan kesiapan kerja siswa sebesar 6,91% dipengaruhi oleh praktik kerja nyata yang mereka terima.

Penelitian ini sehubungan dengan penelitian Murti (2013:76) yang menemukan pengaruh kuat antara praktik kerja nyata bagi kesiapan kerja. Selanjutnya, penelitian ini sehubungan dengan penelitian Sandi (2012:62) yang mendapati adanya pengaruh kuat antara praktik kerja nyata bagi kesiapan kerja.

2. Uraian Kesimpulan Uji Hipotesis Kedua

Melalui uji regresi sederhana, informasi pekerjaan memiliki harga T_{hitung} sebesar 3.509. Informasi pekerjaan memengaruhi kesiapan kerja secara positif dan kuat, yang ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis dengan harga $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3.509 > 1.668$) dan nilai signifikan $0.001 < 0.05$. Sumbangan efektif (SE) sebesar 15,69% diberikan informasi pekerjaan, yang menunjukkan bahwa 15,69% kesiapan kerja murid kelas dua belas DPIB SMKN 2 Surabaya dipengaruhi oleh informasi pekerjaan yang mereka terima.

Penelitian ini sehubungan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Murti (2013:80), yang juga menemukan bahwa ada hubungan yang kuat yang diberikan informasi pekerjaan kepada kesiapan kerja. Selain itu, penelitian yang dikerjakan oleh Nauruzzaman (2003:65) juga mendapati bahwa ada hubungan yang kuat yang diberikan informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja.

3. Uraian Kesimpulan Uji Hipotesis Ketiga

Melalui uji regresi ganda menunjukkan bahwa praktik kerja nyata serta informasi pekerjaan memiliki harga Fhitung 9.927, lebih tinggi dari Ftabel (3.132), serta angka Sig. $0.000 < 0.05$. Melalui uji hipotesis menunjukkan bahwa praktik kerja nyata serta informasi pekerjaan memengaruhi kesiapan kerja secara positif dan kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel praktik kerja nyata (X1) serta informasi pekerjaan (X2) bersama-sama mempunyai pengaruh bagi kesiapan kerja (Y). Sumbangan efektif (SE) sebesar 22,6% disumbang oleh praktik kerja nyata serta informasi pekerjaan. Ini mengindikasikan bahwa 22,6% kesiapan kerja murid kelas dua belas DPIB SMKN 2 Surabaya dipengaruhi praktik kerja nyata serta informasi pekerjaan yang mereka terima.

Penelitian ini sehubungan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Murti (2013:84) ditemukan pengaruh yang kuat yang diberikan praktik kerja nyata serta informasi pekerjaan bagi kesiapan kerja. Selanjutnya penelitian yang dikerjakan oleh Nauruzzaman (2003:68) juga menemukan bahwa timbul pengaruh yang kuat yang diberikan praktik kerja nyata serta informasi pekerjaan bagi kesiapan kerja.

SIMPULAN

Menurut hasil analisa data serta penjabaran mengenai variabel praktik kerja nyata serta informasi pekerjaan bagi kesiapan kerja murid kelas dua belas DPIB SMKN 2 Surabaya dapat dipastikan yaitu:

1. Praktik kerja nyata mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas dua belas DPIB SMKN 2 Surabaya secara signifikan atau kuat, dengan diperoleh harga $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.188 > 1.668$) serta angka Sig. $0.032 < 0.05$. Nilai sumbangan efektif (SE) yang disumbang praktik kerja nyata ialah 6,91%. Hal ini menandakan bahwa 6,91% kesiapan kerja murid kelas dua belas DPIB SMKN 2 Surabaya ditetapkan oleh praktik kerja nyata yang diperoleh oleh murid. Persamaan matematis hubungan praktik kerja nyata (X1) dan kesiapan kerja (Y) adalah $Y = 28.530 + 0.307X1$.
2. Informasi pekerjaan mempengaruhi kesiapan kerja murid kelas dua belas DPIB SMKN 2 Surabaya secara signifikan atau kuat, dengan diperoleh harga $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3.509 > 1.668$) serta angka Sig. $0.001 < 0.05$. Sumbangan efektif (SE) sebesar 15,69% berasal dari informasi pekerjaan yang diterima murid kelas dua belas DPIB SMKN 2 Surabaya. Hal ini menandakan bahwa 15,69% kesiapan kerja murid bergantung pada informasi pekerjaan yang mereka terima. Persamaan matematis hubungan variabel X2 (informasi pekerjaan) serta variabel Y (kesiapan kerja) adalah $Y = 39.231 + 0.364X2$.
3. Praktik kerja nyata serta informasi pekerjaan mempengaruhi kesiapan kerja murid kelas dua belas DPIB SMKN 2 Surabaya secara signifikan atau kuat, dengan diperoleh harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9.927 > 3.132$) serta angka Sig. $0.000 < 0.05$. sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel praktik kerja nyata (X1) serta informasi pekerjaan (X2) bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh bagi kesiapan kerja (Y). Sumbangan efektif (SE) sebesar 22,6% disumbang praktik kerja nyata serta informasi pekerjaan. Ini mengindikasikan bahwa 22,6% kesiapan kerja murid kelas dua belas DPIB SMKN 2 Surabaya dipengaruhi praktik kerja nyata serta informasi pekerjaan yang mereka terima. Persamaan matematis hubungan variabel X1 (praktik kerja nyata) dan variabel X2 (informasi pekerjaan) bagi variabel Y (kesiapan kerja) adalah $Y = 20.367 + 0.248X1 + 0.333X2$.

DAFTAR PUSTAKA

- Brady, R. P. (2010). *Work Readiness Inventory Administrator's Guide*. JIST works
- Depdiknas. (2003). *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen
- Hamalik, Oemar. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara
- Kartini. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karir*. Jakarta: PT Rajawali
- Khairinal. (2016). *Menyusun: Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia
- Murti, Yessi, N. N. (2013). *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Rekayasa Perangkat Lunak Kelas XII Tahun Ajaran 2012/2013 Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul*
- Siregar, Syofian. (2015). *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenamedia
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supriyadi, Edy. (2014). *SPSS + Amos Statistical Data Analysis*. Jakarta: In Media